

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI  
DIRI AKADEMIK PADA SISWA-SISWI SMA N 2 SLEMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**Disusun Oleh:**

**SRI RIYANTI**

**07710073**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2011**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/923/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN  
EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) AKADEMIK PADA  
SISWA-SISWI SMA N 2 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Riyanti  
NIM : 07710073

Telah dimunaqosyahkan pada : Jumat, tanggal : 20 Juni 2011  
dengan nilai : 75 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA  
NIP.19750910 200501 2 003

Penguji I

Benny Herlena, M.Si  
NIP. 19751124 200604 1 002

Penguji II

Zidni Immawan Muslim, M.Si  
NIP. 19680220 200800 1 001

Yogyakarta, 13 Mei 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Budung Abdurahman, M.Hum  
NIP.19630306 198903 1 010

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama : Sri Riyanti

NIM : 07710073

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Bila di kemudian hari ditemukan plagiasi, saya siap menerima konsekuensi yang diberikan.

Yogyakarta, 11 Juni 2011

Yang menyatakan



Sri Riyanti

NIM. 07710073

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sri Riyanti

NIM : 07710073

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik  
Pada Siswa-Siswi SMA N 2 Sleman

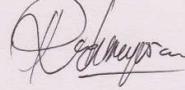
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2011  
Pembimbing,



R. Rachmy Diana, MA  
NIP. 197509102005012003

## MOTTO

*Hidup adalah anugrah yang terindah bagiku*

*Berusaha melakukan & memberikan sesuatu yang  
terbaik*

*bukan berarti menuntut untuk menjadi sempurna*

*Bukan pula membuat aku lemah akan keterbatasan*

*melainkan terus berusaha menggapai impian yang  
terindah dengan apa yang telah aku miliki*

*karena hidup itu penuh dengan harapan, penuh dengan  
pembelajaran untuk memperbaiki dan mengembangkan*

*diri*

*serta untuk berbagi ke sesama*

*(Sri Riyanti, 2011)*

*Halaman Persembahan*

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah,  
Rahmat, serta kemudahan yang diberikan-Nya, dengan  
segenap cinta dan sayang karya sederhana ini*

*Kupersembahkan Kepada :*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keluargaku Tercinta*

*Ayah dan Ibundaku ;*

*Drs. Diyono & Poniyem (almarhumah)*

*Atas kasih sayang, cinta, dan doa yang tak kunjung henti*

*Kakakku Ana Sri Suryani*

*Keluarga Siswanti*

## PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, harapan peneliti dengan bantuan para pembaca akan dapat menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, saran maupun nasehat yang membangun guna perbaikan skripsi selanjutnya.

Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberi dukungan, masukan, bimbingan serta bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta sebagai Dosen Penguji skripsi yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan kepada peneliti guna memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Rachmy Diana selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu, membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada peneliti mulai dari pembuatan proposal sampai akhir penelitian. “Terima kasih bu, atas

ilmu yang ibu berikan, kesabaran ibu dalam membimbing saya, serta waktunya”.

4. Ibu Pihasniwati selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi kepada peneliti dari awal kuliah sampai selesai.
5. Ibu Miftah selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk menyempurnakan penelitian ini.
6. Bapak Zidni Imawan Muslim yang telah banyak memberikan masukan dan saran-saran dari awal pembuatan proposal sampai selesai.
7. Ayah dan Ibundaku yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, dan doa. “Terimakasih ayah, atas dukungan, doa, serta kasih sayang, Engkau mengajarkanku tentang arti kehidupan”. Buat ibundaku terima kasih untuk semuanya, kebersamaan kita dulu yang sangat indah, semoga ibu tenang disisinya. Aku akan berusaha mewujudkan impian dan keinginan ibu... aku sayang kalian.”
8. Mb Ana dan Maz Tri Makno makasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
9. Keluarga besar SMA Negeri 2 Sleman: Bapak Dameanto selaku kepala sekolah, Pak Haryadi, Pak Syukur, Pak Maryono, Bu Kamti, Bu Anik, Pak Najib, Pak Slamet, Bu Yum, Bu Eni dan semua guru serta tata usaha yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta siswa-siswi kelas XI: Ara, Galuh, Citra, Denis, Upik, seluruh siswa-siswi kelas XI yang tidak bisa disebutkan satu

persatu, “Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya, sukses selalu buat kalian semua”.

10. Keluarga besar SMA Negeri 1 Ngaglik, Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin penelitian, semua guru terutama untuk Pak Tri yang sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian, tata usaha, serta siswa-siswi yang telah meluangkan waktunya, “semoga kalian sukses ya dik kedepannya”.
11. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti, serta seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
12. Laboratorium Psikologi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menambah pengalaman menjadi asisten praktikum PSD III.
13. Teman-teman Amuba: Diah, Ratih, Reni, Maya “Terima kasih ya teman telah membantuku, nemenin aku ke Perpustakaan, nemenin aku belajar..”
14. Special Thanks Buat Furqon Ulil Amri, “Terimakasih buat waktu, perhatian, kasih sayang, kesabaran selama menjalani hari bersama”, aku berharap bisa membuat kamu senang dan bangga, *Love you*”.
15. Teman-teman Psikologi angkatan 2007; Ammy, Budi, Novi, Leni, Ari, Phia, Iffa, Ita, Nunung, Samir, Mbak Fetra, Sugiyanti, Lela, Ira, Kak Tia, Evi, Diah, Ipoh, Dina, Aida, Kak Sai, Ajhay, Farid, Maz Badi’, Maz Dian, Maman, Fikar, Anaz, Awan, Yadi, Wahid, Cak Nuzul, Rio, Yudin, Muadz, Zaenal, Andi, Gunawan, Fadli, Yoga, Ridwan, Bagus, Rizki, Hunter, Syahid, Fared, Fathur, Kurniadi, Abbas, Kiki, Yuyun, Dita, Annisa, Hasna, Ella, Zahro, Dian, Liza,

Ida, Fatimah, Nia, Uli, Dewi, Ana, Mba Widya, Mba Ifa, Hany, Zela, Maya, Miftah, Luthfi, Indah, Fitri, Lika “*You are my Best Family!!!*”.

16. Teman-teman UII ku, Gita dan Tevi, “terima kasih teman atas bantuannya, udah minjem buku, sukses ya buat kita semua”.
17. Temen-Teman KKN ku, Maz Fasmi, Maz Agus, Anwar, Zuhri, Alwi, Fifi, Mb Nova, Nisa, Sofi, Edi, Arya, Arsyad, Nela juga Seluruh warga lokasi KKN ku Dusun Kradenan Kali Kuning, Kelurahan Baturono, ”terimakasih atas pelajaran hidup, cerita-cerita dan kenangan yang telah terukir”

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan, dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Peneliti,

Sri Riyanti

NIM. 07710073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
D. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Efikasi Diri Akademik .....	13
1. Pengertian Efikasi Diri Akademik .....	13
2. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik.....	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik.....	18

B. Kecerdasan emosi .....	21
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	21
2. Aspek Kecerdasan Emosi.....	23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	26
C. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri Akademik .....	27
D. Hipotesis.....	33
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	 34
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional .....	34
1. Efikasi Diri Akademik .....	34
2. Kecerdasan Emosi.....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
1. Skala Efikasi Diri Akademik .....	37
2. Skala Kecerdasan Emosi.....	38
E. Validitas dan Reliabilitas Instrument .....	41
F. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi .....	42
a. Uji Normalitas .....	42
b. Uji Linearitas.....	42
2. Uji Hipotesis .....	43
a. Uji Korelasional <i>Product Moment</i> .....	43
 BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	 44
A. Orientasi Kancan.....	44
B. Persiapan Penelitian .....	45
1. Proses Perizinan .....	45
a. SMA Negeri 2 Sleman .....	45
b. SMA Negeri 1 Ngaglik .....	46
c. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.....	46

d. Bapeda Sleman.....	47
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i> .....	47
3. Hasil <i>Try Out</i> .....	48
a. Skala Efikasi Diri Akademik .....	49
b. Skala Kecerdasan Emosi .....	51
c. Uji Reliabilitas .....	53
C. Pelaksanaan Penelitian .....	54
D. Hasil Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas .....	56
2. Uji Linearitas.....	57
3. Kategorisasi Individu Pada Masing-masing Skala.....	57
4. Uji Hipotesis .....	61
E. Pembahasan.....	61
BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri Akademik Sebelum <i>Try Out</i> .....	37
Tabel 2. Indikator Efikasi Diri Akademik.....	38
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Kecerdasan Emosi sebelum <i>Try Out</i> .....	39
Tabel 4. Indikator Kecerdasan Emosi .....	40
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri Akademik .....	49
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Akademik setelah <i>Try Out</i> ...	50
Tabel 7. Distribusi Aitem Valid Skala Efikasi Diri Akademik dengan nomer baru.....	50
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi .....	51
Tabel 9. Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosi setelah <i>Try Out</i> .....	52
Tabel 10. Distribusi Aitem Valid Skala Kecerdasan Emosi dengan nomer baru .....	53
Tabel 11. Reliabilitas Skala Efikasi Diri Akademik dan Skala Kecerdasan Emosi setelah <i>Try Out</i> .....	54
Tabel 12. Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Sebaran Kuesioner.....	55
Tabel 13. Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Skala Efikasi Diri Akademik dan Skala Kecerdasan Emosi .....	56
Tabel 15. Deskripsi Statistik Skor Skala Efikasi Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi .....	58

Tabel 16. Kategori Skor Efikasi Diri Akademik..... 59

Tabel 17. Kategori Skor Kecerdasan Emosi ..... 60



## DAFTAR LAMPIRAN

A. <i>Try Out</i> .....	74
1. Skala <i>Try Out</i> .....	75
a. Skala Efikasi Diri Akademik .....	77
b. Skala kecerdasan emosi.....	81
2. Data <i>Try Out</i> .....	85
a. Efikasi Diri Akademik .....	85
b. Kecerdasan Emosi.....	88
3. Reliability.....	91
a. Skala Efikasi Diri Akademik .....	91
b. Skala Kecerdasan Emosi.....	94
B. Penelitian.....	98
1. Skala Penelitian.....	99
a. Skala Efikasi Diri Akademik .....	101
b. Skala Kecerdasan Emosi.....	103
2. Data Penelitian .....	107
a. Efikasi Diri Akademik .....	107
b. Kecerdasan Emosi.....	112
C. Kategorisasi.....	117
1. Kategorisasi Efikasi Diri Akademik .....	117
2. Kategorisasi Kecerdasan Emosi.....	118
D. Uji Asumsi .....	120
1. Uji Normalitas.....	120
2. Uji Linearitas.....	121
E. Uji Hipotesis .....	124
1. <i>Product Moment</i> .....	124
F. Histogram.....	125
1. Efikasi Diri Akademik .....	125
2. Kecerdasan Emosi.....	125
3. Linearity.....	126

G. Surat Perizinan .....	127
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	127
2. Surat Izin dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.....	128
3. Surat Izin dari Bapeda.....	129
H. Surat Bukti Penelitian .....	130
1. Bukti telah melakukan <i>Try out</i> .....	130
2. Bukti telah melakukan Penelitian.....	131



# **RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND ACADEMIC SELF-EFFICACY IN STUDENT'S SMA N 2 SLEMAN**

Sri Riyanti

Rachmy Diana

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and academic self-efficacy. The hypothesis in this research is there is a positive relationship between emotional intelligence and academic self-efficacy.

The population in this research were 308 overall of high school students Negeri 2 Sleman. Samples 102 this research were students in grade XI SMA N 2 Sleman. Data were correlated by scale of academic self-efficacy and scale of emotional intelligence. All data analysis using SPSS 16.0 for windows applications.

The results showed that there was a very significant positive relationship with  $r_{xy} = 0.701$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) between emotional intelligence and academic self-efficacy. Effective contribution of emotional intelligence to academic students self-efficacy 49.1%. This means that the higher the emotional intelligence of students, higher academic self-efficacy. Conversely, the lower the emotional intelligence of students and students academic self-efficacy was also lower. So the hypothesis in this research is received.

Keywords: *students, academic self-efficacy emotional intelligence*

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA-SISWI SMA N 2 SLEMAN

Sri Riyanti

Rachmy Diana

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman dengan jumlah 308 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 2 Sleman dengan jumlah 102 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala efikasi diri akademik dan skala kecerdasan emosi. Semua analisis data menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan dengan  $r_{xy} = 0.701$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik. Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 49.1 %. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi efikasi diri akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka efikasi diri akademik siswa rendah pula. Jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : *siswa-siswi, kecerdasan emosi, efikasi diri akademik*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu Negara sangat ditentukan oleh generasi mudanya. Menurut McClelland (Widanarti & Indati, 2002) di negara berkembang muncul gejala bahwa remaja kurang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi dan bertanggung jawab yang menyebabkan pembangunan di negara tersebut tidak maju. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Suyatno (<http://skripsipsikologie.wordpress.com/>, 19 April 2011) yang mengatakan bahwa Indonesia akan mengalami *Lost generation*.

Kekhawatiran ini terjadi karena pelajar di Indonesia nantinya akan sulit untuk bersaing dengan bangsa lain dan survei yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematic and Science Study-Repeat* (TIMSS) tahun 2003 yang dikoordinir oleh *The International for Evaluation of Education Achievement* (IEA) menyebutkan Indonesia berada pada urutan ke 36 untuk penguasaan sains dan ke 34 untuk matematika dari 50 peserta. Selain itu hasil survei *The Third International Mathematic and Science Study-Repeat* tahun 2000 yang meliputi *performance, expectation and perspectiv on both math-science* untuk SMA, Indonesia berada di posisi 6 terbawah dari 38 negara. Temuan penelitian *Programme for International Student Aessment* (PISA, 2003) menunjukkan dalam hal literasi membaca, matematika dan sains, siswa yang berusia 15 tahun sangat rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam literasi membaca

69% siswa Indonesia hanya mampu mengenali tema bacaan tetapi tidak mampu menentukan keterkaitan antara tema bacaan dan pengetahuan yang dimiliki. Dari beberapa fakta-fakta yang disebutkan mengindikasikan bahwa siswa di Indonesia memiliki kebutuhan yang kurang dalam berprestasi.

Hal serupa juga ditemukan oleh peneliti, ketika peneliti melakukan wawancara pada tanggal 28 Februari 2011 dengan Bapak Najib selaku Guru Bimbingan Konseling (BK). Beliau mengatakan bahwa contekan-contekan di kelas ketika ulangan sudah sangat biasa terjadi. Sampai saat ini anak tidak merasa jera untuk melakukannya. Di samping itu, siswa kelas XI belum memiliki greget dalam mengikuti pelajaran. Mereka cenderung masih santai dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kesulitan-kesulitan dalam belajar tentu masih dirasakan siswa-siswi kelas XI, baik itu kesulitan dalam saat belajar di kelas ataupun tugas atau PR yang sulit bagi mereka. Terkadang mereka mengeluh dengan sulitnya pelajaran di kelas.

Perolehan data awal pada tanggal 9 Maret 2011, peneliti mendapatkan data atau nilai siswa dari Bapak Slamet selaku tata usaha (TU) SMA Negeri 2 Sleman. Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar atau nilai siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Sleman. Peneliti mengamati bahwa nilai siswa cukup bervariasi, ada yang di atas rata-rata, ada pula yang di bawah rata-rata, tentunya tiap mata pelajaran memiliki batas kompetensi. Ketika siswa mendapatkan nilai di atas batas nilai yang ditentukan tentu sudah mencapai kompetensi, begitu juga sebaliknya ketika siswa tidak mencapai batas kompetensi dianggap belum tuntas dalam mengikuti pelajaran yang bersangkutan. Peneliti mengamati nilai siswa

kebanyakan masuk kategori rata-rata. Peneliti mengambil contoh dalam pelajaran Bahasa Inggris batas anak dikatakan tuntas memenuhi standar adalah ketika anak mampu mendapatkan nilai minimal 70. Pada kenyataannya nilai siswa bervariasi ada yang bagus, ada yang masuk rata-rata. Ada pula yang tidak memasuki standar kompetensi penilaian. Selain itu, Data rekapitulasi persemester menunjukkan bahwa pada semester satu banyak siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ijin (alpa). Hal ini terjadi tidak satu atau dua kali saja bahkan ada yang enam kali atau tujuh kali alpa (Buku Rekapitulasi nilai persemester, 2011).

Di samping nilai yang diperoleh kebanyakan rata-rata, ada hal yang menyebabkan para siswa kurang mendapatkan nilai maksimal, antara lain sulitnya pelajaran, tugas yang diberikan terkadang sulit dan membingungkan, kemudian pengaruh teman. Hal ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sleman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek mengalami penurunan nilai setelah naik kelas XI. Subjek mengeluh dengan pelajaran kelas XI yang sulit, apalagi pelajaran yang berkaitan dengan hitungan, seperti ekonomi, akuntansi. Hal itu membuat subjek tidak bersemangat dan terkadang putus asa saat dihadapkan pada pelajaran yang sulit. Teman-teman subjek yang kurang bersemangat dan malas juga berpengaruh pada diri subjek, karena subjek menjadi ikut-ikutan malas dan tidak bersemangat saat belajar. Selain itu, subjek mengatakan bahwa ketika ulangan sering meniru atau mencontek temannya, hal ini tidak hanya dilakukan oleh subjek sendiri melainkan teman-temannya juga seperti itu. Ketika mengerjakan tugas kelompok apalagi tugas yang sulit ada beberapa orang yang lepas tangan dan hanya diserahkan pada

siswa yang rajin saja. Saat mengerjakan soal ataupun pekerjaan rumah yang sulit mereka meniru pekerjaan temannya. Di samping itu, perasaan malas dan putus asa sering dialami oleh subjek ketika belajar.

Bandura (1997) menyebutkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah maka akan terganggu oleh perasaan ragu-ragu terhadap kemampuannya, mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan atau malah menyerah, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri tinggi maka mereka akan berusaha lebih giat untuk menghadapi tantangan, pantang menyerah, ketika menghadapi kesulitan maka individu semakin bersemangat dan tekun. Sedangkan hasil data yang diperoleh menunjukkan adanya keluhan saat mengikuti pelajaran-pelajaran yang sulit, siswa sering putus asa dan mudah mengeluh ketika dihadapkan pada pelajaran yang sulit. Siswa juga kurang percaya pada dirinya hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh bahwa ketika ulangan ataupun ujian siswa masih sering contek-contekan. Ketika mengerjakan tugas kelompok terkadang diserahkan kepada teman yang dianggap bisa, hal ini menunjukkan siswa merasa dirinya kurang mampu sehingga tidak menjalankan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas. Ketika ada tugas atau pekerjaan rumah yang sulit, ada siswa yang tidak mengerjakan ada pula yang mengerjakan di sekolah pada pagi harinya (mencontek teman yang sudah mengerjakan). Dari hasil perolehan data awal dan teori yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat indikasi kurangnya efikasi diri akademik siswa.

Permasalahan di atas tidak bisa dibiarkan berlarut-larut terjadi. Semua itu akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya bagi

peserta didik SMA Negeri 2 Sleman. Selain itu, apabila permasalahan itu dibiarkan tentu akan membangun pola atau kebiasaan yang mungkin dapat melekat pada diri siswa hingga memasuki tingkatan kelas di atasnya. Di samping itu, pada zaman sekarang perlu dibentuk siswa atau remaja yang berkompeten dalam bidang akademik tentunya untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Siswa harus memiliki kepercayaan diri atau efikasi diri yang kuat serta tanggung jawab yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Hal ini menyangkut pencapaian tujuan siswa ke depannya. Kepercayaan diri dan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan (Widanarti & Indati, 2002). Menurut Peterson (Akbar, 2005) keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu inilah yang disebut dengan efikasi diri atau *self efficacy*. Bandura (Akbar, 2005) menyebutkan bahwa efikasi diri inilah yang selanjutnya mengarahkan bagaimana seseorang dalam merasa, berpikir, memotivasi dirinya sendiri, dan perilaku yang akan dimunculkan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meminimalisasi permasalahan tersebut dengan mengoptimalkan diri siswa-siswi itu sendiri. Stipek (Santrock, 2008) menyatakan bahwa strategi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan efikasi diri adalah guru dapat membimbing murid dalam menentukan tujuan, memberi motivasi kepada siswa atau remaja, mengelola emosi siswa dengan cara memastikan agar siswa tidak terlalu semangat atau tidak terlalu cemas, dan lain sebagainya. Dari berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa, salah satunya berkaitan dengan

emosi. Ketika siswa mampu mengelola emosi (aspek kecerdasan emosi) maka kecenderungan untuk melakukan hal-hal tersebut diatas (seperti mencontek, mengeluh, dan sebagainya) bisa dikurangi.

Bandura (1997) juga menyebutkan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain *enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), *vicarious experience* (pengalaman orang lain), *verbal persuasion* (persuasi verbal), dan *Psysiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan emosional). Pada penelitian ini mengacu pada faktor yang dikemukakan oleh Bandura (1997) akan tetapi nantinya akan mengarah pada hal-hal akademik. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik salah satunya berkaitan dengan *Psysiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan emosional). Pada faktor ini dijelaskan bahwa emosi negatif dan keadaan fisiologis yang lemah akan cenderung dihindari, karena akan menghambat munculnya efikasi diri. Hal ini menguatkan peneliti untuk mengambil kecerdasan emosi sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

Selain itu, Pellitteri (2002) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merupakan proses untuk mencari sukses dalam bidang sosial, tentunya dengan beberapa faktor diantaranya: persepsi diri, pengetahuan, dan lain-lain. Remaja yang sukses dalam bidang kecerdasan emosi dan kematangan sosial maka akan memiliki efikasi diri yang baik.

Kecerdasan emosi menurut Salovey dan Mayer (Stein & Book, 2000) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan

perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Berkaitan dengan kecerdasan emosi, peneliti memperoleh data dari wawancara dengan siswa kelas XI. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Februari 2011 dan 9 Maret 2011 pada siswa yang berbeda, data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika mereka sedang sedih ataupun ada masalah pribadi membuat mereka tidak fokus dalam mengikuti pelajaran serta susah berkonsentrasi, badan jadi lemas dan malas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang tidak mampu mengelola emosinya (masuk dalam aspek kecerdasan emosi) maka mereka cenderung kurang memotivasi diri dan cepat putus asa serta rendahnya keyakinan diri untuk dapat memecahkan persoalan.

Pendapat yang menyatakan bahwa kedua variabel dapat dikaitkan antara lain pendapat dari Barron dan Harackiewicz (Santrock, 2008) yang menyatakan bahwa emosi juga dapat membantu atau merintangai pemecahan problem. Pada saat orang sangat termotivasi, pemecah masalah yang baik seringkali dapat mengontrol emosinya dan berkonsentrasi pada solusi problem. Terlalu cemas dan takut bisa membatasi kemampuan murid dalam memecahkan masalah. Individu yang kompeten dalam memecahkan masalah biasanya tidak takut membuat kesalahan. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada kaitan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri, terlihat ketika pemecahan problem tentunya seseorang harus memiliki keyakinan diri untuk mengambil keputusan, berarti yang berperan

adalah bagaimana seseorang mampu mengelola emosinya serta mengontrol emosinya.

Selain itu, Menurut Goleman (2007), seseorang yang mampu memotivasi dirinya sendiri, dengan menata emosi, maka hal ini bisa digunakan untuk mencapai tujuan. Menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Di samping itu mampu menyesuaikan diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Dalam konteks penelitian ini, ketika siswa mampu memotivasi dirinya tentu akan terbentuk keyakinan untuk melakukan sesuatu. Hal ini akan membuat seorang siswa mampu mencapai impian di masa mendatang.

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik pada siswa-siswi di SMA Negeri 2 Sleman.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan referensi bagi Psikologi pada umumnya, dan Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, dan Psikologi Perkembangan pada khususnya.
  - b. Sebagai bahan kajian para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan kecerdasan emosi ataupun efikasi diri akademik.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi wacana bagi orang tua dan guru untuk mendidik remaja dalam hal emosi dikarenakan dapat berkaitan dengan efikasi diri akademik.
  - c. Bagi remaja diharapkan mampu menjadi wacana bahwa pentingnya mengelola emosi pada kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan bidang akademik.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian Fatmawati (<http://skripsipsikologie.wordpress.com/>, 10 Mei 2011) tentang “Perbedaan Efikasi Diri Akademik Antara Siswa yang Berkepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* di SMA Negeri I Trenggalek”. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain deskriptif komparatif pada populasi seluruh siswa

kelas XI SMA Negeri 1 Trenggalek tahun ajaran 2009/2010. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data diambil dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik persentase dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada perbedaan efikasi diri akademik antara siswa yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert* di SMA Negeri 1 Trenggalek ( $t=8,242$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ ) dan tingkat efikasi diri akademik siswa yang berkepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berkepribadian *introvert* (selisih mean = 57,7708). Letak perbedaan penelitian antara lain judul yang diangkat dalam penelitian Fatmawati fokus pada perbedaan efikasi diri akademik antara siswa yang berkepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, sedangkan pada penelitian ini fokus pada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik. Perbedaan selanjutnya berkenaan dengan populasi dan teknik pengambilan sampel, pada penelitian Fatmawati populasi pada SMA N 1 Trenggalek, sedangkan pada penelitian ini pada SMA Negeri 2 Sleman, serta teknik pengambilan sampel pada penelitian Fatmawati menggunakan teknik *random sampling* sedangkan dalam penelitian ini sampel diambil kelas XI berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini tidak digunakan uji-t, dalam penelitian ini hanya menggunakan uji asumsi dan uji hipotesis saja.

Penelitian Endiarsari (2005) tentang “Hubungan Antara Efikasi diri Akademik Dengan Kecemasan Melakukan Presentasi Pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang, terdiri dari pada mahasiswa Fakultas Psikologi UII, jenis kelamin laki-laki dan wanita. Metode pengumpulan data

dengan menggunakan skala. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan fasilitas program SPSS versi 11,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri akademik dengan kecemasan melakukan presentasi pada mahasiswa. Letak perbedaan dengan penelitian ini antara lain, pada penelitian Endiarsari fokus pada hubungan efikasi diri akademik yang dikaitkan dengan kecemasan presentasi pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini fokus pada hubungan kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik. Selain itu, subjek penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian Endiarsari subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini pada siswa sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2009) tentang “Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Stress Pada Remaja”. Populasi penelitian adalah siswi kelas 2 SMA Stella Duce I Yogyakarta yang berjumlah 276 siswi. Sampel penelitian ini berjumlah 80 siswi dengan teknik *quota non random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes SPM (*standard progressive matrices*), menggunakan kuesioner dengan model skala *likert* yang dimodifikasi. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengujian hipotesa dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai peran terhadap turunnya stress. Penelitian ini juga menemukan bahwa kecerdasan

emosional mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap stress, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dipersepsi tidak mempunyai peran yang signifikan terhadap stress. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sumantri antara lain, fokus penelitian Sumantri adalah tentang peranan berbagai kecerdasan yang salah satunya kecerdasan emosi terhadap stress pada remaja, sedangkan pada penelitian ini fokus pada hubungan kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan juga berbeda. Hasil penelitian Sumantri menyebutkan bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor yang berpengaruh untuk mengendalikan stress pada remaja. Dalam penelitian ini kecerdasan emosi juga berperan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada efikasi diri akademik.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi kancah**

Pencetus berdirinya SMA Negeri 2 Sleman adalah pemerintah desa Pandowoharjo. Munculnya hal tersebut diilhami oleh pengamatan terhadap lingkup Kecamatan Sleman yang semuanya sudah mempunyai sarana pendidikan sekolah negeri, tingkat lanjutan dan SD, tinggal satu-satunya desa di Kecamatan Sleman yang belum ada.

Bersama dengan munculnya gagasan atau harapan lalu muncul putra daerah yang saat itu bekerja di Departemen P dan K memberi wawasan kalau daerah atau desa mempunyai ide seperti di atas, maka cobalah mengajukan permohonan di pusat. Setelah ditempuh syarat-syarat yang harus dipenuhi dan kesediaan desa menyediakan tempat untuk dibangun sarana pendidikan, maka terwujudlah SMA Negeri Pandowoharjo. Dalam memproses terwujudnya ide sekolah tersebut pemerintah desa pandowoharjo dibantu putra daerah yang di Departemen P dan K Pusat yaitu Saudara Drs. Sungkowo Mujiamono, alumni SMA Negeri 1 Sleman.

SMA Negeri 2 Sleman dibangun di atas tanah desa yang dibebaskan seluas 8.000m<sup>2</sup>, pelaksanaan pembangunan oleh dinas pekerjaan umum DIY. Pelaksanaan pembangunan selesai tahun 1991 dengan masa waktu pengerjaan kurang lebih 6 bulan, dengan ruang atau fasilitas 4 RKB, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor TU, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium IPA. SMA Negeri

2 Sleman diresmikan pada tanggal 27 Agustus 1991 oleh Bapak Sulistyono, MBA., Kakanwil Dedikbud DIY.

Kondisi psikologis siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman saat peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan beberapa subjek penelitian menemukan beberapa indikasi bahwa efikasi diri akademik siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa saat mengerjakan tugas sekolah yang sulit mereka cenderung menyerah dan terkadang tidak mengerjakan. Siswa-siswi juga masih banyak menyontek dan kurang percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, apalagi ketika siswa dalam kondisi yang sedih dan marah mereka cenderung tidak bisa berkonsentrasi saat belajar. Selain itu, siswa masih sangat membutuhkan motivasi dari guru, orang tua, teman sebaya. Hal ini dikarenakan mereka masih mudah sekali *down* ketika ada masalah yang menimpanya.

## **B. Persiapan Penelitian**

### **1. Proses Perizinan**

#### **a. SMA Negeri 2 Sleman**

Perizinan ditempuh dengan cara peneliti datang ke SMA Negeri 2 Sleman kemudian menanyakan persyaratan penelitian kepada kabag kurikulum di SMA Negeri 2 Sleman. Setelah melakukan wawancara serta telah diberikan ijin penelitian di SMA Negeri 2 Sleman, peneliti mengajukan permohonan ke bagian tata usaha surat fakultas agar menerbitkan surat ijin penelitian untuk ditujukan pada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sleman.

b. SMA Negeri 1 Ngaglik

Peneliti juga melakukan hal yang sama di SMA Negeri 1 Ngaglik. Peneliti menanyakan syarat untuk melakukan *try out* di SMA Negeri 1 Ngaglik. Dari pihak sekolah hanya memberikan persyaratan kepada peneliti untuk membawa surat ijin dari fakultas. Kemudian peneliti segera mengajukan surat permohonan kepada tata usaha untuk mengeluarkan surat ijin untuk melakukan *try out* di SMA Negeri 1 Ngaglik. Selanjutnya, bagian Tata Usaha mengeluarkan surat pengantar dengan nomer : UIN.02/TU.SH/TL.00/714/2011.

c. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Peneliti juga harus mengurus surat ijin penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan sebelum melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sleman. Persyaratan permohonan ijin di Kantor Gubernur DIY dengan menyerahkan *foto copy* proposal penelitian dan menyerahkan surat oengatar dari fakultas. Setelah itu biro administrasi dan pembangunan membuat surat ijin penelitian dengan nomer : 070/ 3928/V/2011. Dalam surat ijin ini harus memberikan surat tembusan kepada (1) Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) Bupati Sleman cq Ka Bappeda; (3) Ka. Kanwil Kementrian Agama Prov. DIY; (4) Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN; (5) SMA Negeri 2 Sleman.

#### d. Bappeda Sleman

Salah satu persyaratan penelitian yang diwajibkan oleh pihak sekolah adalah dengan menunjukkan surat ijin penelitian yang telah dibuat oleh Bappeda Sleman. Peneliti membuat surat permohonan penelitian di Bappeda Sleman, dengan beberapa persyaratan. Persyaratannya yaitu menyerahkan *foto copy* proposal, mengisi formulir persediaan menyerahkan hasil penelitian yang dilengkapi dengan foto peneliti, serta membawa pernyataan atau angket yang akan di gunakan untuk penelitian. Setelah persyaratan terpenuhi Bappeda mengeluarkan surat ijin penelitian dengan nomer : 070/ Bappedda/ 1457/ 2011. Dengan disertai surat tembusan kepada : (1) Bupati Sleman; (2) Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman; (3) Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman; (4) Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman; (5) Camat Kec. Sleman; (6) Ka. SMA Negeri 2 Sleman; (7) Dekan Fak. Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga; (8) pertinggal.

#### 2. Pelaksanaan *Try Out*

Sebelum dilakukan *try out* terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi atau bimbingan dengan seorang ahli penyusun alat ukur (skala psikologis) yaitu dengan mengkaji atau menganalisis aitem atau pernyataan skala penelitian.

*Try Out* dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Ngaglik dengan menyebar skala ke siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 48 orang.

### 3. Hasil *Try Out*

Sebelum melakukan *Try out*, peneliti melakukan konsultasi atau bimbingan dengan seorang ahli penyusun alat ukur (skala psikologis), dilakukan dengan mengkaji atau menganalisis aitem-aitem skala. Hasil yang diperoleh adalah:

#### a. Skala Efikasi Diri Akademik

Terdapat 4 aitem (34, 36, 37, 47) yang diperbaiki dengan cara menambah, mengurangi atau merubah kata-kata dalam aitem tersebut.

#### b. Skala Kecerdasan Emosi

Terdapat 3 aitem (17, 40, 41) yang diperbaiki dengan cara menambah, mengurangi atau merubah kata-kata dalam aitem tersebut.

Setelah skala diperbaiki dan siap untuk dilakukan *try out*, kemudian peneliti menyebarkan skala *try out* di SMA Negeri 1 Ngaglik untuk diisi oleh siswa-siswi yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu siswa-siswi SMA Negeri kelas XI. Skala penelitian yang disebar sebanyak 48 eksemplar, hal ini dikarenakan terdapat saran dari dosen bahwa *try out* bisa dilakukan pada 40-50 siswa. Berdasarkan informasi dari guru pengampu kelas bahwa jumlah siswa satu kelas hanya 34 maka peneliti berusaha menjelaskan kepada guru bahwa peneliti membutuhkan subjek sebanyak 40-50 orang. Akhirnya guru mengumpulkan siswa-siswi kelas XI, jumlah siswa yang berada di ruangan sebanyak 48 orang saja. Skala yang disebar terisi semua oleh siswa-siswi dengan jumlah 48 eksemplar.

## 1) Skala Efikasi Diri Akademik

Skala Efikasi Diri Akademik berjumlah 48 aitem dan dari hasil yang diperoleh terdapat 30 aitem yang valid dan 18 aitem yang gugur. Pada tahap seleksi aitem dilakukan beberapa pembuangan aitem. Pembuangan aitem didasarkan pada asumsi bahwa aitem yang memiliki nilai kurang dari korelasi aitem total dianggap gugur. Pada analisis tahap pertama terdapat 48 aitem dengan korelasi total  $\geq 0.30$  terbuang sebanyak 18 aitem yaitu nomer 3, 9, 11, 15, 19, 20, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 38, 41, 44, 45, 46, 48. Rincian aitem valid dan aitem gugur pada skala efikasi diri akademik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel .5 Sebaran aitem Skala Efikasi Diri Akademik

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1, 4, 7, 10, 25, 31, 37, 43	13, 16, 19, 22, 28, 34, 40, 46	16
2	<i>Strength</i> (tingkat keyakinan atau kemantapan menyelesaikan tugas)	2, 5, 8, 11, 26, 32, 38, 44	14, 17, 20, 23, 29, 35, 41, 47	16
3	<i>Generality</i> (luas bidang perilaku yang yang dapat dilakukan individu)	3, 6, 9, 12, 27, 33, 39, 45	15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48	16
			Jumlah	48

Tabel .6 Distribusi aitem skala Efikasi Diri Akademik setelah *Try Out*

No	Aspek	Nomor aitem				Jumlah aitem	
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1, 4, 7, 10, 25, 37, 43	31	13, 16, 22, 34, 40	19,28, 46	12	4
2	<i>Strength</i> (tingkat keyakinan atau kemantapan menyelesaikan tugas)	2, 5, 8, 26	11, 32, 38, 44	14, 17, 23, 47	20, 29, 35, 41	8	8
3	<i>Generality</i> (luas bidang perilaku yang yang dapat dilakukan individu)	6, 12, 33, 39	3, 9, 27, 45	18, 21, 24, 30, 36, 42	15, 48	10	6
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>18</b>

Tabel .7 Distribusi aitem valid skala Efikasi Diri Akademik dengan nomor baru

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Rtt
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1, 4(3), 7(6), 10(8), 25(19), 37(25), 43(29)	13(10), 16(12), 22(16), 34(23), 40(27)	12	0.780
2	<i>Strength</i> (tingkat keyakinan atau kemantapan menyelesaikan tugas)	2, 5(4), 8(7), 26(20)	14(11), 17(13), 23(17), 47(30)	8	0.747
3	<i>Generality</i> (luas bidang perilaku yang yang dapat dilakukan individu)	6(5), 12(9), 33(22), 39(26)	18(14), 21(15), 24(18), 30(21), 36(24), 42(28)	10	0.701
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>	

Ket:

( ) = aitem nomor baru

## 2) Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi berjumlah 50 aitem dan dari hasil analisis diperoleh 34 aitem yang valid dan 16 yang gugur. Pada tahap seleksi aitem dilakukan beberapa pembuangan aitem. Pembuangan aitem didasarkan pada asumsi bahwa aitem yang memiliki nilai kurang dari korelasi aitem total dianggap gugur. Pada analisis tahap pertama terhadap 50 aitem dengan korelasi total  $\geq 0.30$  terbuang sebanyak 16 aitem yaitu nomer 2, 6, 15, 16, 17, 18, 24, 25, 26, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 43. Rincian aitem valid dan aitem gugur pada skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel .8 Sebaran aitem skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Mengenali emosi diri	1, 6, 11, 31, 41	16, 21, 26, 36, 46	10
2	Mengelola emosi diri	2, 7, 12, 32, 42	17, 22, 27, 37, 47	10
3	Memotivasi diri sendiri	3, 8, 13, 33, 43	18, 23, 28, 38, 48	10
4	Empati	4, 9, 14, 34, 44	19, 24, 29, 39, 49	10
5	Membina Hubungan	5, 10, 15, 35, 45	20, 25, 30, 40, 50	10
Jumlah				50

Tabel .9 Distribusi aitem skala Kecerdasan Emosi setelah *Try Out*

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah aitem	
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	Mengenali emosi diri	1, 11, 31	6, 41	21,46	16, 26, 36	5	5
2	Mengelola emosi	7, 12, 32, 42	2	22, 27, 47	17, 37	7	3
3	Memotivasi diri sendiri	3, 8, 13	33, 43	23, 28, 48	18, 38	6	4
4	Empati	4, 9, 14, 34, 44	-	19, 29, 49	24, 39	8	2
5	Membina Hubungan	5, 10, 35, 45	15	20, 30, 40, 50	25	8	2
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>34</b>	<b>16</b>

Tabel .10 Distribusi aitem valid skala Kecerdasan Emosi dengan nomer baru

No	Aspek	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah	Rtt
1	Mengenal emosi diri (kesadaran diri)	1, 11(9), 31(22)	21(15), 46(30)	5	0.767
2	Mengelola emosi (pengaturan diri)	7(5), 12(10), 32(23), 42(27)	22(16), 27(18), 47(31)	7	0.684
3	Memotivasi diri sendiri	3(2), 8(6), 13(11)	23(17), 28(19), 48(32)	6	0.546
4	Empati (mengenal emosi orang lain)	4(3), 9(7), 14(12), 34(24), 44(28)	19(13), 29(20), 49(33)	8	0.757
5	Membina Hubungan (ketrampilan sosial)	5(4), 10(8), 35(25), 45(29)	20(14), 30(21), 40(26), 50(34)	8	0.781
<b>Jumlah</b>		19	15	34	

Ket:

( ) = aitem nomor baru

### 3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan dan sebagainya. Namun demikian, pada dasarnya reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh responden yang diukur dengan alat yang sama. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan angka 0,000 sampai 1.000. pengujian reliabilitas dengan koefisien reliabilitas *Alpha*. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1.000 berarti reliabilitas semakin tinggi. Sebaliknya

reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0.000 (Azwar, 2008).

Reliabilitas atau nilai angka yang diperoleh dari hasil *Try out* kedua skala ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel .11 Reliabilitas skala Efikasi Diri Akademik dan skala Kecerdasan Emosi setelah *Try Out*

<b>Skala</b>	<b>Jumlah butir shahih</b>	<b>Koefisien alpha</b>
Skala Efikasi Diri Akademik	30	0.897
Skala Kecerdasan Emosi	34	0.930

- a. Koefisien reliabilitas skala Efikasi diri akademik dengan responden 48, dengan jumlah butir 30 diperoleh nilai alpha : 0.897.
- b. Koefisien reliabilitas skala kecerdasan emosi dengan responden 48, dengan jumlah butir 34 diperoleh nilai alpha : 0.930.

### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Mei 2011. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Sleman, antara lain:

1. Kelas XI IPA dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 36 orang
2. Kelas XI IPS<sub>1</sub> dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 33 orang
3. Kelas XI IPS<sub>2</sub> dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 33 orang.

Jumlah siswa-siswi SMA Negeri XI Sleman yang berada di kelas XI sebanyak 102 orang. Semua siswa-siswi kelas XI digunakan sebagai sampel penelitian. Tentu saja subjek yang diambil sesuai dengan karakteristik ataupun tujuan dari penelitian, untuk itu peneliti mengambil sampel penelitian kelas XI berdasarkan dengan data awal yang diperoleh peneliti bahwa beberapa siswa menunjukkan indikasi kurangnya atau rendahnya efikasi diri akademik. Jumlah subjek yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel .12 Jumlah Subjek Penelitian Berdasarkan Sebaran Kuesioner

<b>Kelas</b>	<b>Kuesioner Yang disebar</b>	<b>Kuesioner Yang Kembali</b>
Kelas XI IPA	36	36
Kelas XI IPS <sub>1</sub>	33	32
Kelas XI IPS <sub>2</sub>	33	31
<b>Jumlah</b>	102	99

Tabel .13 Jumlah subjek penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-Laki	40
Perempuan	59
<b>Jumlah</b>	<b>99</b>

### D. Hasil Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis, sebelum dilakukan uji hipotesis didahului dengan uji prasyarat yaitu uji asumsi : uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran diperlukan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat representatif sampel penelitian terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas sebaran dilakukan pada variabel tergantung, yaitu efikasi diri akademik.

Tabel .14 Hasil uji normalitas skala Efikasi Diri Akademik dan skala Kecerdasan

Emosi			
Variabel	KS Z test	P	Keterangan
Skala Efikasi Diri Akademik	0.713	0.689	Normal
Skala Kecerdasan Emosi	0.545	0.928	Normal

Berdasarkan tabel 14, dengan demikian uji normalitas sebaran data dalam penelitian dapat terpenuhi karena kedua variabel dinyatakan normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Kaidah uji yang digunakan adalah jika  $p(F_{\text{linearity}}) < 0.05$  dan  $p(\text{deviation from linearity}) > 0.05$ , maka hubungan antara variabel terikat (X) dengan variabel bebas (Y) dikatakan linier. Hasil uji linearitas hubungan yaitu F hitung sebesar 5.090, dengan  $p(F_{\text{linearity}}) = 0.000$  dan  $p(\text{deviation from linearity})$  adalah 0.098, karena  $p(F_{\text{linearity}})(0.000) < 0.05$  dan  $p(\text{deviation from linearity})(0.098) > 0.05$  dengan demikian hubungannya dinyatakan linier.

## 3. Kategorisasi individu pada masing-masing skala

Kategorisasi jenjang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah untuk efikasi diri akademik maupun kecerdasan emosi menjadi lima kelompok yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dikategorikan berdasarkan norma kelompok yang dapat dihitung sesuai mean hipotetik maupun mean empirik skor skala efikasi diri akademik dan skala kecerdasan emosi.

Tabel .15 Deskripsi statistik skor skala efikasi diri akademik dan kecerdasan emosi

Variabel	Jumlah aitem	Skor hipotetik				Skor empirik			
		Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Efikasi diri Akademik	30	120	30	75	15	112	68	90	7.33
Kecerdasan Emosi	34	136	34	85	17	126	84	105	7

Pengkategorian dalam penelitian ini didasarkan pada *mean* hipotetik. Adapun rumus untuk mengetahui kriteria masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

- Kategori sangat rendah, jika  $X \leq M - 1,8 SD$
- Kategori rendah, jika  $M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
- Kategori sedang, jika  $M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
- Kategori Tinggi, Jika  $M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
- Kategori sangat tinggi, Jika  $M + 1,8 SD < X$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengkategorian sesuai *mean* hipotetik dapat dilihat pada tabel 14.

- Kategorisasi Efikasi Diri Akademik

Skala Efikasi diri akademik terdiri dari 30 butir, dengan skor pada setiap butirnya 1, 2, 3 dan 4. Perhitungan skor minimal secara hipotetik yang diperoleh adalah  $1 \times 30 = 30$ , sedangkan skor maksimal adalah  $4 \times 30 = 120$ . Besarnya rentangan skor adalah  $120 - 30 = 90$ . Standar deviasi (SD) diperoleh dari hasil pembagian antara besarnya range dengan konstanta pada

pembagian interval pada bentuk distribusi normal sebaran data sebesar 6 interval. Selanjutnya besarnya standar deviasi adalah  $90 : 6 = 15$  dengan *mean* hipotetiknya sebesar  $(30 + 120) : 2 = 75$ . Rerata empiris diperoleh 90.

Tabel .16 Kategori skor Efikasi Diri Akademik

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah subjek	Prosentase
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$	$X \leq 48$	-	0%
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$	$48 < X \leq 66$	-	0%
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	$66 < X \leq 84$	28	28%
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	$84 < X \leq 102$	66	66,3%
Sangat Tinggi	$M + 1,8 SD < X$	$102 < X$	5	5%

Berdasarkan kategori pada tabel 16 maka; terdapat 28 subjek (28%) yang memiliki efikasi diri akademik pada kategori sedang; terdapat 66 subjek (66,3%) yang memiliki efikasi diri akademik pada kategori tinggi; terdapat 5 subjek (5%) yang memiliki efikasi diri akademik pada kategori sangat tinggi, serta tidak terdapat subjek (0%) yang memiliki efikasi diri akademik pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 66,3%.

#### b. Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi terdiri dari 34 butir, dengan skor pada setiap

butirnya 1, 2, 3 dan 4. Perhitungan skor minimal secara hipotetik yang diperoleh adalah  $1 \times 34 = 34$ , sedangkan skor maksimal adalah  $4 \times 34 = 136$ . Besarnya rentangan skor adalah  $136 - 34 = 102$ . Standar deviasi (SD) diperoleh dari hasil pembagian antara besarnya range dengan konstanta pada pembagian interval pada bentuk distribusi normal sebaran data sebesar 6 interval. Selanjutnya besarnya standar deviasi adalah  $102 : 6 = 17$  dengan *mean* hipotetiknya sebesar  $(34 + 136) : 2 = 85$ . Rerata empiris diperoleh 105.

Tabel .17 Kategori skor Kecerdasan Emosi

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah subjek	Prosentase
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$	$X \leq 54$	-	0%
Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$	$54 < X \leq 75$	-	0%
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	$75 < X \leq 95$	9	9%
Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	$95 < X \leq 116$	80	80,7%
Sangat Tinggi	$M + 1,8 SD < X$	$116 < X$	10	10%

Berdasarkan kategori pada Tabel 17 maka; terdapat 9 subjek (9%) yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang; terdapat 80 subjek (80,7%) yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori tinggi; terdapat 10 subjek (10%) yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori sangat tinggi; serta tidak terdapat subjek (0%) yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 80,7%.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* melalui perangkat lunak *SPSS for Windows release 16.0*. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis berarah (positif) sehingga menggunakan *one-tailed*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pernyataan hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik”, diterima. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,701 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terbukti. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi efikasi diri akademik siswa di SMA Negeri 2 Sleman.

### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang diajukan pada

penelitian ini diterima, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.701 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi juga memiliki efikasi diri akademik yang tinggi pula. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi rendah maka efikasi diri akademiknya juga rendah. Hubungan ini dapat dijelaskan bahwa tingkat keyakinan siswa terhadap dirinya dalam bidang akademik muncul dengan baik apabila siswa memiliki kecerdasan emosi yang baik pula. Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 49,1 %.

Tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman akan sangat membantu siswa dalam bidang akademik seperti siswa menjadi yakin atau optimis bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik tentu dia dapat mengelola emosinya sehingga dapat berfikir positif pada dirinya sendiri. Emosi-emosi negatif seperti perasaan takut, putus asa, marah dan lain-lain yang ada pada siswa dapat diminimalisasi sehingga tidak mengganggu siswa dalam hal belajar. Siswa yang mampu menunda pemuasan diluar bidang akademik, seperti dia lebih memilih belajar daripada bermain juga merupakan salah satu hal yang mampu mendorong tercapainya tujuan belajar.

Orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan tekun dan berusaha mencari solusi saat menghadapi kesulitan. Mereka mampu menyemangati ataupun memotivasi diri sendiri bahwa dirinya mampu melakukan pekerjaan ataupun tugas akademik. Selain itu, mereka mampu berfikir positif kepada diri sendiri seperti

yakin terhadap kemampuan diri serta tidak mudah putus asa saat dihadapkan pada tugas yang sulit. Di samping itu, mereka juga mampu mengelola emosi serta menyadari emosi yang sedang dirasakan kemudian mengetahui cara mengatasinya sehingga tidak mengganggu aktifitas ataupun tidak mengganggu konsentrasi belajar. Individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi juga mampu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya tujuan. Ketika mengalami kegagalan, individu mampu bertahan dan tidak frustrasi, serta mampu menetralkan tekanan emosi. Hal-hal tersebut merupakan cerminan perilaku dari efikasi diri akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi emosional. Ketika efikasi diri akademik tinggi maka akan menunjukkan ciri akan menghindari situasi yang menekan dan mengancam, seperti emosi, kegelisahan, dan sebagainya. Bandura (1997) menyebutkan bahwa ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka pantang menyerah, ulet, bersemangat, dan lain sebagainya. Bandura (Widanarti & Indati, 2002), juga menyebutkan bahwa kondisi emosional dan psikologis yang tidak stabil dapat menghambat perkembangan efikasi diri remaja.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sekarputri (2008) yang meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa SMA PGRI 1 Temanggung. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa kecerdasan merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Kecerdasan kognitif hanya berperan 20% untuk

meraih prestasi sedang selebihnya dibutuhkan kecerdasan emosional. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga diungkapkan bahwa emosi dapat menjadi penghambat ataupun mempertinggi kemampuan berpikir seseorang serta untuk merencana guna mengejar latihan-latihan demi sasaran jangka panjang. Dapat juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Emosi-emosi itulah yang menentukan kemampuan kita untuk memanfaatkan kemampuan mental bawaan, seperti inteligensi dan bakat. Dengan demikian menentukan keberhasilan kita dalam kehidupan, dan bagaimana kita termotivasi oleh perasaan antusiasme dan kepuasan pada apa yang kita kerjakan.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Wahyuningsih (2004) yang meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU LAB School Jakarta Timur. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang sukses di bidang akademik. Sama halnya dengan penelitian Wahyuningsih, dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosi memberikan kontribusi ataupun pengaruh pada efikasi diri akademik siswa. Maka ketika siswa itu memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, mereka akan memiliki keuntungan dalam bidang akademik, seperti memiliki prestasi yang baik di dunia akademik, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dalam bidang akademik (efikasi diri akademik).

Penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Musfirah, dkk (2003) yang meneliti tentang hubungan antara *computer self-efficacy* dan kecemasan menggunakan komputer. Hasil penelitian Musfirah menunjukkan bahwa ada

hubungan negatif yang sangat signifikan diantara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti semakin tinggi *computer self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah kecemasan menggunakan komputer, begitu juga ketika *computer sel efficacy* seseorang itu rendah maka semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang dalam menggunakan komputer. Dari penelitian Musfirah dapat dilihat bahwa kecemasan merupakan faktor penghambat berkembangnya efikasi diri. Kecemasan itu sendiri merupakan salah satu jenis emosi negatif. Cara untuk menciptakan efikasi diri seseorang harus mampu mengelola emosi ataupun mengontrol emosi negatifnya (aspek kecerdasan emosi) sehingga emosi negatif tidak menghambat efikasi diri seseorang. Kaitannya dengan penelitian ini ketika seseorang berada dalam kondisi cemas baik khususnya dalam bidang akademik tentu saja akan mengganggu berkembangnya efikasi diri.

Dari penelitian diatas dapat diambil inti bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu penentu suksesnya seseorang dalam bidang akademik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi tentu saja memiliki antusias, semangat, tekun, percaya pada dirinya bahwa dia mampu serta bisa mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga akan mencapai kepuasan dalam belajar. Hal ini juga memperkuat bahwa antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik dapat dikorelasikan karena terdapat hubungan diantara keduanya.

Demikian pula dalam hasil penelitian ini, juga menyebutkan tingkat efikasi diri akademik pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman mayoritas berada pada tingkat tinggi sejumlah 66 orang (66,3%), sedangkan yang lainnya berada pada

tingkat sedang sejumlah 28 orang (28%), dan sangat tinggi 5 orang (5%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman memiliki efikasi diri akademik yang tinggi. Melalui penelitian ini, dapat diketahui juga bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman mayoritas berada pada tingkat tinggi sejumlah 80 orang dengan prosentase 80,7%, sedangkan lainnya berada pada tingkat sedang sejumlah 9 orang dengan prosentase 9%, dan sangat tinggi sejumlah 10 orang dengan prosentase 10%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman tersebut tinggi.

Tingginya efikasi diri akademik dan kecerdasan emosi pada karyawan semakin menguatkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan kecerdasan emosinya sehingga perilaku efikasi diri akademik muncul dengan baik.

Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentunya akan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam bidang akademik. Selain itu, mampu meyakinkan diri sendiri bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, tekun dan bersemangat mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan akademik, dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari efikasi diri akademik. Hal-hal tersebut yang akan mempersiapkan siswa untuk lebih mampu menghadapi masa depan. Begitu juga sebaliknya, individu yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka efikasi diri akademiknya pun cenderung rendah. Ketika kecerdasan emosi siswa rendah tentu saja akan menghambat siswa

dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Siswa juga kurang bersemangat, mudah putus asa, merasa dirinya tidak mampu saat dihadapkan pada rintangan-rintangan yang sebenarnya mereka mampu untuk mengerjakan. Hal ini mengakibatkan generasi ataupun lulusan SMA Negeri 2 Sleman kelak menjadi kurang maksimal, mereka hanya berada pada kondisi yang sedang atau kurang maksimal.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga masih jauh dari sempurna. Kelemahan dalam penelitian ini adalah kurang mendapatkan data subjek secara mendalam dikarenakan penelitian ini menggunakan skala untuk mengukur efikasi diri akademik siswa. Di samping itu, indikator pada beberapa aspek yang overlap, sehingga menyebabkan korelasi kedua variabel memperoleh skor yang tinggi, yaitu 0,701. Aspek-aspek yang overlap tersebut antara lain aspek *strength* (efikasi diri akademik) dengan aspek memotivasi diri sendiri (kecerdasan emosi). Pada kedua aspek tersebut menunjukkan indikator yang hampir sama (indikator: berfikir positif, percaya diri, kedua indikator ini ada dalam kedua aspek tersebut). Selain itu, pada aspek *magnitude* juga terdapat indikator mengelola pikiran, memotivasi diri sendiri, yang kedua indikator tersebut menjadi aspek dalam kecerdasan emosi. Di samping itu, masih banyak faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa, akan tetapi dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kecerdasan emosi saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri akademik, dengan  $r_{xy} = 0.701$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap efikasi diri akademik siswa sebesar 49.1 %. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka semakin tinggi efikasi diri akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka efikasi diri akademik siswa rendah pula. Jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang diajukan antara lain :

##### 1. Bagi siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman

Perlu bagi para siswa-siswi untuk meningkatkan kecerdasan emosi. Hal ini dikarenakan dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun sekolah. Manfaat tersebut antara lain, siswa memiliki keuntungan yang besar ketika mampu menggunakan kecerdasan emosi untuk melakukan hal apapun. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mencapai keinginan yang diimpikan. Di samping itu, dapat meningkatkan

kualitas SMA Negeri 2 Sleman karena siswa-siswi bekerja keras untuk mencapai sesuatu dengan maksimal.

## 2. Bagi Instansi terkait

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki efikasi diri akademik yang tinggi. Hal ini perlu di jaga atau bahkan lebih meningkatkan efikasi diri akademik siswa.

Cara meningkatkan efikasi diri akademik antara lain :

- a. Mengajarkan strategi spesifik seperti menyusun garis besar dan ringkasan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk fokus pada tugas sekolah.
- b. Membimbing murid untuk menentukan tujuan baik tujuan jangka panjang ataupun tujuan jangka pendek. Tugas guru atau Konselor sekolah untuk membimbing murid menentukan tujuan, seperti membuat agenda sebelum beraktifitas. Konselor sekolah menyuruh siswa untuk menuliskan tujuan jangka panjang, seperti hal terbesar apa yang ingin diraih, sehingga guru ataupun konselor dapat membantu serta mengarahkan siswa.
- c. Memberikan training kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi, ataupun training untuk meningkatkan efikasi diri akademik, seperti Achivement Motivation Training (AMT), pelatihan berfikir positif.
- d. Memberikan imbalan pada kinerja siswa atas penguasaan materi, bukan imbalan hanya karena melakukan tugas. Imbalan dengan memberikan tambahan nilai tiap kali siswa mampu menguasai materi, semisal tiap kali siswa paham dengan materi diberikan + , sampai siswa mendapatkan +

dalam jumlah yang ditentukan maka point siswa bertambah sampai siswa mendapatkan nilai yang diinginkannya. Hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk belajar.

- e. Guru dan orang tua diharapkan selalu memberikan dukungan bagi siswa dan membuat kondisi emosional siswa stabil.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti efikasi diri akademik, peneliti menganjurkan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel lain yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap efikasi diri akademik. Menurut Bandura (1997) faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri selain yang diangkat dalam penelitian ini adalah persuasi verbal, pengalaman orang lain, serta pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi. Peneliti juga menganjurkan mengambil subjek penelitian selain siswa-siswi kelas XI SMA Negeri, bisa meneliti di SMA swasta ataupun MA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. (2005). *Feminitas, Efikasi Diri, dan Depresi Pada Remaja. Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Endiarsari, A. (2005). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kecemasan Melakukan Presentasi Pada Mahasiswa. *Skripsi*: (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UII.
- Goleman, D.(2007). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. & De Claire. (1998). *Kiat-kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [Http://skripsipsikologie.wordpress.com/2009/05/08/Fatmawati, R.F. \(2009\). Perbedaan Efikasi Diri Akademik antara Siswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert di SMA N 1 Trenggalek. Skripsi \(tidak diterbitkan\). Malang: Universitas Negeri Malang/, diunduh pada tanggal 10 Mei 2011.](http://skripsipsikologie.wordpress.com/2009/05/08/Fatmawati,%20R.F.%20(2009).%20Perbedaan%20Efikasi%20Diri%20Akademik%20antara%20Siswa%20yang%20Berkepribadian%20Ekstrovert%20dan%20Introvert%20di%20SMA%20N%201%20Trenggalek.%20Skripsi%20(tidak%20diterbitkan).%20Malang:%20Universitas%20Negeri%20Malang/,%20diunduh%20pada%20tanggal%2010%20Mei%202011.)
- [Http://skripsipsikologie.wordpress.com/2009/05/08/hubungan - antara- efikasi- diri - dengan - motivasi - berprestasi – akademik – pada – remaja – di – madrasah-tsanawiyah -yogyakarta/, diunduh pada tanggal 19 April 2011.](http://skripsipsikologie.wordpress.com/2009/05/08/hubungan%20-%20antara%20-%20efikasi%20diri%20-%20dengan%20-%20motivasi%20-%20berprestasi%20-%20akademik%20-%20pada%20-%20remaja%20-%20di%20-%20madrasah%20tsanawiyah%20-%20yogyakarta/,%20diunduh%20pada%20tanggal%2019%20April%202011.)
- [Http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2010/09/02/perbedaan-pengertian- aspek - dan - dimensi-dalam-pengembangan-alat-ukur/, diunduh pada tanggal 10 Mei 2011.](http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2010/09/02/perbedaan-pengertian- aspek - dan - dimensi-dalam-pengembangan-alat-ukur/,%20diunduh%20pada%20tanggal%2010%20Mei%202011.)
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munajat, N. (2005). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Konsep Diri Akademik, Motivasi Belajar, dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Pelajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. *Tesis* (tidak dipublikasikan).Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Musfirah, dkk. (2003). *Psikologika: Hubungan Antara Computer Self Efficacy dan Kecemasan Menggunakan Komputer*. No. 15. Vol VIII.
- Mustika, M. S. (2008). *Lejitkan Kecerdasan Melalui Sholat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurrokhmah, H. (2000). Hubungan antara Musikalitas dengan Kecerdasan Emosi Anak. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Partino. (1999). Hubungan Antara Efikasi diri dengan unjuk kerja: suatu studi meta analisis. *Psikologika*, No. 8, halaman 53-65.
- Pellitteri, J. (2002). The Reliationship Between Emotional Intellegence and Ego Defense Mechanisms. *The Journal of Psychology, Academic Research Library*. Vol.136. No.2. Pg 128-194.
- Safaria, T. & Saputra, N.E. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- SMA Negeri 2 sleman. (2011). *Buku Rekapitulasi Nilai Siswa Persemester*. Yogyakarta.
- Santrok, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Saptoto, R. (2002). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Coping Adaptif. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sekaringsih, D. (2001). Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Ibu dan Remaja dengan Kecerdasan Emosi. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sekarputri, W.I. (2008). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI I Temanggung. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Stein, S.J & Book, H.E. (2000). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sudarmaji, A. (1994). Peranan Self Efficacy terhadap kecekapan membaca pada siswa kelas II MAN I Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumantri, H. (2009). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Stress pada Remaja. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Tifani. (2008). Perbedaan Kematangan Vokasional Ditinjau Dari Tingkat Efikasi Diri dan Status Bekerja Mahasiswa (Bekerja Paruh Waktu dan Tidak).

*Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.

Wahyuningsih, A. S. (2004). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU LAB School Jakarta Timur. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y. A.I.

Warsito, H. (2004). Hubungan antara Self efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik Studi pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi*, Vol.14, No.2.

Widanarti, N. & Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja Di SMU N 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, No.2, halaman 112-123.

Wisantyo, N.I. (2010). Stres Pada siswa SMA N 3 Semarang ditinjau dari Efikasi Diri Akademik dan Jenis Kelas. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: UNDIP.